

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Gangguan stres dan depresi merupakan isu kesehatan mental paling umum terjadi di masyarakat, Akibat modernisasi dan globalisasi, terjadi pergeseran gaya hidup masyarakat, dari yang kompleks menjadi multi-kompleks, menyebabkan kesulitan adaptasi masyarakat semakin tinggi. Keadaan ini secara tidak langsung membuat isu permasalahan masyarakat yang baru yaitu kesehatan mental.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami gangguan mental emosional, dan lebih dari 12 juta penduduk berusia lebih dari 15 tahun mengalami depresi. Pemerintah terus memberikan inovasi sebagai upaya memperbaiki bermacam isu kesehatan yang mulai bervariasi, diantaranya melalui *wellness tourism* yang sedang gencar diserukan belakangan ini.

Pemerintah melalui Kemenparekraf dan Kemenkes menyar salah satunya yaitu Yogyakarta sebagai kawasan pionir *wellness tourism*. Di waktu yang sama, Bantul sebagai bagian kawasan dari Yogyakarta mengeluarkan RIPARDA Bantul tahun 2015-2025 yang menyebutkan *wellness tourism* dalam rencana pembangunan pariwisata di Bantul.

Bantul dengan segala potensi dan kekayaan alamnya seperti di daerah Jatisari, Kecamatan Dlingo dapat mendukung pembentukan *wellness tourism* sebagai salah satu upaya mengendalikan isu kesehatan mental. Pendekatan *healing environment* akan diterapkan sehingga proses pemeliharaan dan perbaikan kesehatan mental efektif dan tepat sasaran.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Data Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala depresi dan kecemasan sudah mulai terjadi sejak usia muda (15 – 24 tahun). Melihat kasus tersebut maka diperlukan upaya yang dapat menekan angka kesehatan mental, terlebih pada usia muda sebab usia tersebut merupakan masa rentan dan menjadi tolak ukur penentu angka kesehatan mental di generasi dan masa selanjutnya.

Kaum muda merupakan individu yang sedang berkembang secara fisik dan emosinya, sehingga memerlukan pendekatan khusus yang memperhatikan kegiatan fisik dan kenyamanan emosional namun tetap efektif untuk meredakan dan memelihara kesehatan mental, salah satunya yaitu pendekatan *brain pharmaceuticals*. Pendekatan *brain pharmaceuticals* memungkinkan menyelesaikan isu kesehatan mental dengan memperhatikan aspek kaum muda, sebab pendekatan ini berfokus pada otak manusia untuk melepaskan hormon-hormon bahagia yang dapat meredakan dan memelihara kesehatan mental.

Aktivitas yang didapat dari pendekatan *brain pharmaceuticals* direalisasikan menggunakan pendekatan *healing environment*, sehingga tercipta rancangan yang efektif sebagai upaya meredakan dan memelihara isu kesehatan mental kaum muda, baik secara arsitektural maupun kegiatan yang ditawarkan.

Perancangan dalam upaya menyelesaikan isu kesehatan kaum muda membutuhkan wadah yang mampu menampung banyak kegiatan, seperti yang dimiliki resort. Resort terkenal sebagai tempat tinggal untuk seseorang di luar tempat tinggalnya, dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu, atau dapat dikatakan resort memiliki arti sebagai griya tetirah.

Adanya Griya Tetirah Kaum Muda dengan Pendekatan *Healing Environment* dapat membantu meredakan dan memelihara kesehatan kaum muda meliputi relaksasi dan pereda stres, serta memberikan efek panjang yang baik untuk generasi selanjutnya, sekaligus menurunkan angka masalah kesehatan untuk masa yang akan datang.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan resort sebagai *wellness tourism* di Jatisari, Dlingo, Bantul, dalam upaya memelihara dan meredakan isu kesehatan mental kaum muda melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan *healing environment*?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mampu mewujudkan konsep rancangan *wellness tourism* di Bantul, yang dapat memelihara kesehatan mental kaum muda melalui atraksi, penataan ruang luar, dan ruang dalam dengan pendekatan *healing environment*.

1.3.2. Sasaran

- a. Mengidentifikasi elemen pendukung yang dapat menunjang perancangan pada objek *wellness tourism* di Bantul.
- b. Mengimplementasikan pendekatan *healing environment* pada tata ruang luar dan ruang dalam pada tempat wisata.
- c. Memperhatikan faktor hormon bahagia yang didapat dari pendekatan *brain pharmaceuticals*.
- d. Merumuskan konsep wisata yang dapat memelihara kesehatan mental kaum muda.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Secara spasial, perancangan ini mengikuti RDTR (Rencana Detail Tata Ruang) dengan zona pariwisata di Bantul, lalu menekankan pada geografis dengan potensi yang mendukung *healing environment*.

1.4.2. Lingkup Temporal

Secara temporal perancangan ini diharapkan terus berfungsi dan berkembang seiring berjalannya waktu, tidak hanya untuk masalah kesehatan mental sekarang, namun memungkinkan memperbaiki isu kesehatan mental yang akan berkembang pada masa yang akan datang.

1.4.3. Lingkup Substantial

Substantial perancangan ini yaitu wisata *wellness* dengan pendekatan *healing environment* yang dapat memelihara kesehatan mental kaum muda menggunakan atraksi, tata ruang luar, dan tata ruang dalamnya.

1.5. Metode

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer diambil dari pengamatan dan survei langsung terhadap objek di lapangan, meliputi:

1. Survei dan observasi secara langsung didukung penggunaan *Google Earth* untuk pengukuran, sehingga didapat data terkait kondisi eksisting tapak seperti ukuran dan batas lahan, serta kontur lahan.

2. Pengambilan gambar dan dokumentasi secara langsung guna mengetahui kondisi tapak sebelum dikembangkan, dan melihat potensi yang dapat dimanfaatkan yang mendukung desain dan rancangan wisata yang akan dikembangkan.
3. Wawancara dengan penduduk sekitar terkait kepemilikan lahan, kondisi eksisting tapak, lingkungan sekitar, dan potensi kawasan.

b. Data Sekunder

Data Sekunder diambil dari teori dan literatur, guna mendukung data-data primer, meliputi:

1. Regulasi dan undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah terkait pembangunan yang diizinkan melalui peraturan daerah Bantul.
2. Studi literatur melalui buku, jurnal, arsip, dan artikel yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Studi pemilihan tapak mengikuti peraturan pemerintah yang didukung dengan fasilitas *Google Earth*, dan situs resmi pemerintah.
4. Studi preseden terkait penerapan *healing environment* melalui situs resmi preseden dan jurnal.

1.5.2. Metode Analisis

Analisis data dilakukan guna mendapat informasi rinci sesuai target rancangan yang akan dibuat, meliputi desain, konsep, dan penyelesaian masalah. Proses analisis data dilakukan dengan cara:

1. Data dikumpulkan kemudian diseleksi sesuai kebutuhan rancangan yang akan dibuat. Data terpilih merupakan data yang mendukung penyelesaian masalah mental kaum muda pada rancangan dengan pendekatan *healing environment*.
2. Data terpilih kemudian dicocokkan dengan teori perancangan wisata, pendekatan *healing environment*, dan pendekatan *brain pharmaceuticals* hingga terbentuk sintesis serta konsep rancangan *wellness tourism* pada Griya Tetirah Kaum Muda dengan Pendekatan *Healing Environment*.

1.6. Keaslian Proyek

Penulisan pada proposal tugas akhir ini merupakan hasil analisis dan pembahasan yang bersumber dari survei langsung serta data-data sekunder pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan. Proposal Tugas Akhir Arsitektur dengan judul Perancangan Griya Tetirah Kaum Muda dengan Pendekatan *Healing Environment* dapat dibuktikan bahwa belum

pernah ada sebelumnya. Berikut merupakan beberapa karya pembanding dengan topik “*healing environment*”:

Tabel 1.1. Karya Penulisan dengan Topik Healing Environment

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Haryani, dan Setyawan (2017)	<i>Healing Architecture</i> pada Ruang Publik sebagai Pereda Stress Masyarakat Jakarta	Ruang publik di tengah kota menjadi pereda stres	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan ruang publik • Berada di Jakarta • Menyasar masyarakat kota
2.	Herwanto, dan Anggraini (2021)	Pendekatan <i>Healing Environment</i> dalam Perancangan Fasilitas Kesehatan Mental di Johar Baru	Fasilitas kesehatan mental yang dapat membantu masyarakat dalam mencegah dan mengatasi stres	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di Johar Baru • Menekankan ilmu budaya dan seni
3.	Fiolincia, dan Trisno (2021)	Rancangan dengan Metode <i>Healing</i> , Metafor, dan <i>Biophilic</i> pada Wadah Penyembuhan Kesehatan Mental	<i>Mental health environment</i> dengan <i>healing garden</i> dan <i>online therapy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berada di Pantai Indah Kapuk • Menyelesaikan isu stress karena Covid 19 • Menggunakan pendekatan metafora dan biofilik

Sumber: Analisa Penulis, 2022

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi latar belakang meliputi latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pengumpulan data dan metode analisis, keaslian proyek, sistematika penulisan, dan alur pikir penyusunan proposal.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab yang berisi tinjauan pustaka, teori, pendekatan serta kajian atau penekanan desain terhadap Griya Tetirah Kaum Muda yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan.

BAB III KASUS STUDI

Bab yang berisi gambaran objek meliputi tinjauan pemilihan lokasi, studi preseden, dan kajian programatik yang mendukung proses pembahasan.

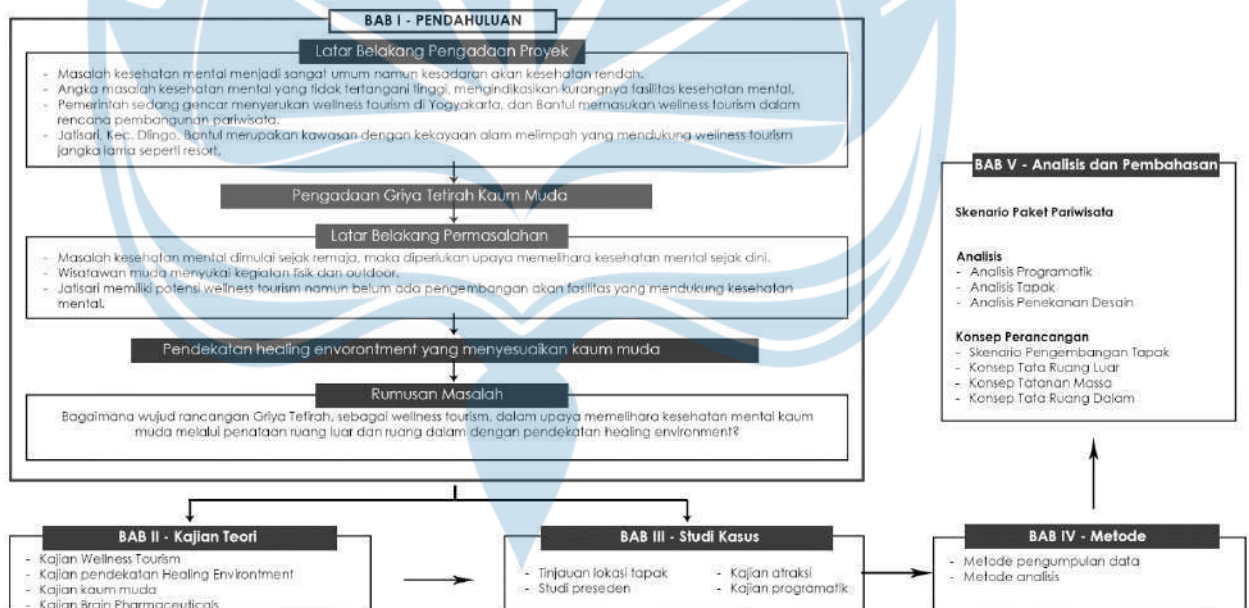
BAB IV METODE

Bab yang berisi metode penelusuran data dan metode analisis yang akan digunakan pada proses analisis pembahasan.

BAB V PEMBAHASAN

Bab yang berisi analisis tapak, sintesis, dan pembahasan konsep desain tata ruang dalam, bangunan, dan ruang luar kawasan wisata hasil implementasi dari pendekatan yang digunakan.

1.8. Alur Pikir



Gambar 1.1. Alur Pikir

Sumber: Analisis Penulis, 2022